

## DETERMINAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA PALEMBANG

Febi Karisma Putri<sup>1)</sup>, Maria Maria<sup>2)</sup>, Darul Amri<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya

Corresponding Author: [febikarisma175@gmail.com](mailto:febikarisma175@gmail.com)

### Abstrak

Kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Palembang menjadi fokus penelitian ini, yang berusaha menjawab pertanyaan tentang hubungan antara penatausahaan aset tetap, sistem pengendalian internal, dan *good governance*. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebagai strategi pengambilan sampelnya. Dengan menggunakan perangkat lunak Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda untuk memeriksa data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Hasil uji pada penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan terdiri atas penatausahaan aset tetap, sistem pengendalian internal, dan *good governance* yang berkontribusi pada pelaporan keuangan pemerintah yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tata kelola yang efektif, sistem pengendalian internal, dan manajemen aset tetap semuanya berkontribusi pada laporan keuangan pemerintah yang lebih berkualitas, dengan ukuran dampak sebesar 87,2%.

**Kata Kunci :** *Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*

### Abstract

*The quality of the Palembang City government's financial reports is the focus of this research, which seeks to answer questions about the relationship between fixed asset administration, internal control systems, and good governance. This research uses saturated samples as a sampling strategy. Using Statistical Product and Service Solutions (SPSS) software version 26, this research uses a multiple linear regression analysis approach to examine primary data collected through questionnaires. The test results in this research found that the factors that influence the quality of financial reports consist of fixed asset administration, internal control systems, and good governance which contribute to better government financial reporting. The findings show that fixed asset administration, internal control systems, and good governance all contribute to higher quality government financial report, with an impact size of 87,2%.*

**Keywords:** *Quality of Government Financial Reports*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai badan usaha milik negara, pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan kewajiban dalam urusan penyusunan dan perencanaan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan daerah dalam lingkup perundang-undangannya, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan pemerintah dalam pengelolaan keuangan daerah. Setelah selesai melakukan audit laporan keuangan

pemerintah daerah, Badan Pengawas Keuangan (BPK) akan mengeluarkan opini yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Luar Biasa (WDP), Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), dan Opini Tidak Wajar (OTW), serta Opini Tidak Memberikan Opini. Penilaian akan didasarkan pada kualitas laporan keuangan yang diberikan.

Aspek penting dari laporan keuangan, khususnya pada laporan neraca, adalah keberadaan aset atau barang milik daerah yang memiliki nilai yang cukup besar. Peraturan

pemerintah, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021, mengatur protokol pengawasan terhadap penataan dan pendokumentasian aset daerah, termasuk pengelolaan dan pelaporannya, agar aset tersebut dapat beroperasi secara efisien dan aman. Penatausahaan aset merupakan serangkaian tugas yang meliputi pendokumentasian, inventarisasi, dan pelaporan aset daerah. Hasil pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang tahun 2022 menemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan aset tetap pemerintah. Permasalahan tersebut antara lain aset di delapan kompleks perumahan yang belum ditetapkan sebagai aset Pemerintah Kota Palembang, aset rusak berat yang masih tergolong aset tetap, informasi aset kendaraan bermotor yang tersimpan di Kartu Identitas Barang (KIB) belum lengkap, dan beberapa permasalahan pencatatan yang perlu dibenahi untuk meningkatkan nilai aset tetap yang dialokasikan untuk belanja barang dan jasa yang seharusnya tercermin dalam belanja modal.

Salah satu penyebab permasalahan dalam pengelolaan keuangan daerah dapat terjadi karena lemahnya penerapan sistem pengendalian internal (Fara:2018). Semua organisasi pemerintahan biasanya memiliki pengendalian internal untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua hal berjalan sesuai rencana. Sistem pengendalian internal pemerintah digunakan untuk melindungi aset, menyediakan data yang dapat dipercaya untuk tujuan penyajian laporan keuangan sesuai dengan aturan, peningkatan efisiensi operasional, dan peningkatan kepatuhan kebijakan.

Penerapan sistem pengendalian internal yang efisien dan berhasil akan menghasilkan pelaporan keuangan yang andal, aset daerah yang terjaga dengan baik, serta kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan, sehingga mendorong tata kelola pemerintahan yang baik. Kepemimpinan yang efektif akan berupaya mengawasi keuangan daerah secara tepat sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Salah satu fokus pembangunan adalah kualitas laporan keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah daerah.

Badan Pengawasan Keuangan (BPK), akan mengeluarkan suatu opini yang merupakan

hasil dari penilaian terhadap pengawasan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan pemerintah. Opini tersebut akan diberikanooleh BPK sesuai dengan tingkatan kewajaran Data yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut. Pandangan BPK terhadap laporan keuangan pemerintah daerah Kota Palembang tahun 2010–2022, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1, dapat dilihat di sini.

Tabel 1

Opini BPK terhadap LKPD Kota Palembang tahun 2010-2022

Tahun Anggaran	Opini BPK
2010	Wajar Tanpa Pengecualian
2011	Wajar Tanpa Pengecualian
2012	Wajar Tanpa Pengecualian
2013	Wajar Tanpa Pengecualian
2014	Wajar Tanpa Pengecualian
2015	Wajar Tanpa Pengecualian
2016	Wajar Tanpa Pengecualian
2017	Wajar Tanpa Pengecualian
2018	Wajar Tanpa Pengecualian
2019	Wajar Tanpa Pengecualian
2020	Wajar Tanpa Pengecualian
2021	Wajar Tanpa Pengecualian
2022	Wajar Dengan Pengecualian

Sumber: Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK,2023

Berdasarkan tabel diatas, Pemerintah Kota Palembang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian secara berturut-turut selama 12 tahun, kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi wajar dengan pengecualian. Sebagaimana dikutip dalam laman website BPK Sumsel, Kepala BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan bapak Andri Yogama menjelaskan pernyataan mengenai opini yang diberikan BPK terhadap LKPD Pemrintah Kota Palembang tahun 2022 Beberapa masalah perlu diperbaiki sebelum dapat dianggap terselesaikan (sumsel.bpk.go.id).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan secara komprehensif mengenai pengaruh tata kelola yang efisien, operasi pengendalian internal, dan manajemen aset tetap terhadap ketepatan pelaporan keuangan pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Widiati et al.

(2023) menunjukkan bahwa manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian pula, Maulana (2021) menemukan bahwa tata kelola yang baik dan sistem pengendalian internal keduanya memengaruhi ketepatan pelaporan keuangan pemerintah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada pokok bahasan berikut: tata kelola yang efisien, pengelolaan aset, sistem pengendalian internal, dan ketepatan pelaporan keuangan pemerintah. Penulis menilai penelitian yang berjudul "Faktor Penentu Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Palembang" sangat bermanfaat.

## 2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memberikan penjelasan tentang hakikat interaksi antara prinsipal dan agen dalam konteks kontraktual. Orang yang bertanggung jawab untuk membuat keputusan disebut sebagai prinsipal, yang mempercayakan seluruh wewenang kepada orang lain, agen, untuk melakukan tindakan atas namanya (Jensen & Meckling, 1976). Pemerintah, dalam perannya sebagai pengelola pemerintah, adalah agen menurut teori keagenan, dan merupakan tanggung jawab mereka untuk menyusun rencana yang akan memungkinkan mereka melayani masyarakat, publik, dengan kemampuan terbaik mereka. Pelaporan dan layanan keuangan yang baik merupakan salah satu cara prinsipal dapat melihat bahwa agen bekerja dengan baik; tetapi, pendekatan yang digunakan pemerintah untuk mengelola keuangannya menentukan bagaimana laporan dan layanan ini dihasilkan. Akan ada kepercayaan publik terhadap pemerintah jika tindakannya terpuji dan laporan keuangannya dapat diandalkan. Akhirnya, kepercayaan publik terhadap pemerintah, yang merupakan prinsipal sekaligus aktor, akan dipengaruhi oleh pendekatan yang dipilih.

### B. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan adalah laporan terstruktur yang memberikan informasi mengenai status keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu badan pelaporan. Identifikasi, pengukuran, dan

pendokumentasian transaksi keuangan entitas akuntansi pemerintah merupakan metode penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Para pemangku kepentingan terkait menggunakan hasil dari proses ini sebagai pembuktian administrasi keuangan organisasi akuntansi dan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang mematuhi persyaratan pelaporan keuangan dianggap sebagai laporan yang berkualitas tinggi. Salah satu ciri laporan keuangan yang dinyatakan dalam PP No. 71 adalah :

1. Relevan.
2. Andal.
3. Dapat Dibandingkan.
4. Dapat Dipahami.

### C. Penatausahaan Aset Tetap

Aset, sebagaimana didefinisikan dalam PP No. 71 Tahun 2010, merujuk pada sumber daya ekonomi yang berada di bawah yurisdiksi dan/atau kepemilikan pemerintah karena kejadian sebelumnya. Sumber daya ini diharapkan dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dan sosial di masa depan baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Konsep ini mencakup sumber daya finansial dan nonfinansial, yang mencakup sumber daya yang dibutuhkan untuk penyediaan layanan publik serta sumber daya yang dilestarikan untuk penggunaan historis dan budaya. Aset tetap merujuk pada aset berwujud yang memiliki masa manfaat dua belas bulan atau lebih dan ditujukan untuk penggunaan publik atau pemerintah.

Aset tetap merupakan komponen penting dalam laporan keuangan, khususnya laporan neraca yang memiliki nilai yang paling besar diantara komponen-komponen lainnya. Oleh sebab itu agar aset-aset tersebut dapat terjaga dengan aman dibutuhkan penatausahaan aset tetap yang adalah serangkaian prosedur yang meliputi pencatatan, inventarisasi, dan pembuatan laporan (Wigono:2022). Pengumpulan informasi yang dapat diandalkan mengenai aset suatu instansi pemerintah merupakan tujuan mendasar dari manajemen aset. Data tersebut akan menjadi dasar pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurpadi, Dedy, dan Mila Hermawati (2021) menunjukkan bahwa manajemen aset tetap

mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Laporan Keuangan Pemerintah Dipengaruhi oleh Manajemen Aset Tetap

#### D. Sistem Pengendalian Internal

Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Internal sebagai suatu proses menyeluruh yang dilaksanakan secara konsisten oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, menjaga aset negara, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Untuk menjamin kelancaran operasional, keamanan, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, Sistem Pengendalian Internal memiliki beberapa komponen yang saling terkait. Sistem Pengendalian Internal sebagaimana dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Mengevaluasi Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Ketidaksesuaian dalam audit laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah tidak memenuhi standar keandalan (Maulana: 2020). Penerapan sistem pengendalian internal meningkatkan keandalan pelaporan keuangan dengan memfasilitasi pemantauan dan pengendalian di seluruh proses, sehingga mengurangi risiko penipuan dan penyimpangan lainnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziyah, Widiyatul, dan Heri Yanto (2022) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh sistem pengendalian internal.

H<sub>2</sub>: Laporan Keuangan Pemerintah Dipengaruhi oleh Kualitas Sistem Pengendalian Intern

#### E. Good Governance

Tata kelola yang baik sejalan dengan prinsip pasar yang demokratis dan efisien, serta merupakan penyelenggara pengelolaan pembangunan yang tangguh dan bertanggung jawab, Mardiasmo (2018). Prinsip-prinsip *good governance* yang dianut oleh United Nations Development Programme (UNDP) atau badan terkaitnya antara lain:

1. *Participation* (keterlibatan masyarakat dalam pembuatan keputusan)
2. *Rule of law* (kerangka hukum yang adil)
3. *Transparency* (keterbukaan)
4. *Responsiveness* (responsif)
5. *Consensus Orientation* (berorientasi pada kepentingan public)
6. *Equity* (kesetaraan)
7. *Efficiency and Effectiveness* (pengelolaan sumber daya efektif dan efisien)
8. *Accountability* (bertanggungjawab)
9. *Strategy Vision* (Memiliki visi yang strategi)

Pemerintahan yang efektif yang menjalankan tata pemerintahan yang baik dapat membuat pemerintahan tersebut bekerja lebih baik untuk rakyat pada kepentingan masyarakat secara umum dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang berlaku. Penerapan tata kelola yang baik diperlukan untuk mendorong terciptanya laporan keuangan yang berkualitas dan memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif. Anggreni dkk. (2018) menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh tata kelola yang efektif. Peningkatan penerapan tata kelola yang baik berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa.

H<sub>3</sub>: Laporan Keuangan Pemerintah Mendapat Manfaat dari Tata Kelola yang Baik.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Tujuan utama penelitian kuantitatif adalah untuk menilai hipotesis yang sudah ada sebelumnya melalui analisis data numerik atau statistik yang diperoleh dari populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini menggunakan data asli yang diperoleh dari 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palembang melalui kuesioner. Penelitian ini meneliti kualitas pelaporan

keuangan sebagai variabel dependen, dengan mempertimbangkan pula pengelolaan aset tetap, sistem pengendalian internal, dan tata kelola yang efektif sebagai variabel independen. Skala likert digunakan dalam penelitian ini untuk menilai variabel dengan meminta responden untuk menyatakan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap suatu pernyataan. Skala penilaian berkisar dari 1 hingga 5, di mana 5 mewakili persetujuan kuat, 4 mewakili persetujuan, 3 mewakili persetujuan sedang, 2 mewakili ketidaksetujuan, dan 1 mewakili ketidaksetujuan signifikan.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 32 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palembang yang meliputi Inspektorat Pemerintah Kota, Sekretariat DPRD Kota, Sekretariat Daerah Kota, 24 Dinas, dan 5 Badan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah Personel yang memiliki keahlian dalam pelaporan keuangan, yaitu Sekretaris Dinas, Kepala/Staf Bagian Keuangan, dan Kepala/Staf Bagian Perencanaan dan Pelaporan. Individu-individu tersebut dianggap sebagai "pihak yang terlibat langsung" dalam proses pengelolaan keuangan dan oleh karena itu diminta untuk mengisi kuesioner.

### Teknik Pengumpulan Data

Tanggapan responden terhadap kuesioner menjadi dasar data penelitian ini. Sugiono (2023) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data ketika partisipan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan terstruktur untuk ditanggapi. Pengumpulan data yang efektif dengan pendekatan ini mengharuskan peneliti memiliki pengetahuan tentang variabel yang akan diukur dan kemungkinan tanggapan yang diberikan oleh responden. Dalam penelitian, kuesioner tepat digunakan ketika berhadapan dengan responden yang jumlahnya banyak dan tersebar luas.

### Teknik Analisis Data

Analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiono (2023), adalah proses pengumpulan informasi dari semua partisipan,

menyusunnya berdasarkan variabel yang diteliti, dan kemudian menggunakan perhitungan untuk menilai hipotesis yang diajukan sebelumnya. Pekerjaan ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Data yang diperoleh diolah menggunakan SPSS versi 26 untuk memungkinkan analisis sistematis dan pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi multivariat untuk mengevaluasi hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan korelasi atau dampak tata kelola yang kuat, sistem pengendalian internal, dan manajemen aset tetap terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan yang secara formal menyatakan korelasi antara variabel-variabel ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kualitas Laporan Keuangan
$\alpha$	= Konstanta
X1	= Penatausahaan Aset Tetap
X2	= Sistem Pengendalian Internal
X3	= <i>Good Governance</i>
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= <i>Error Term</i>

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Menurut Sugiono (2023), statistik deskriptif merupakan jenis analisis statistik yang bertujuan untuk menunjukkan data yang diperoleh dalam bentuk mentahnya daripada menarik kesimpulan atau generalisasi tentangnya. Penulis menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk menganalisis data, dan hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 2

Tabel 2  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Y	31	46,76	59,06	54,1366	2,79108
X1	31	39,67	55,00	48,1430	3,84678
X2	31	52,00	65,33	59,3871	2,58965
X3	31	63,00	88,67	79,7968	6,09866
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Data diolah, 2024

Teks ini memberikan penjelasan tentang nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan deviasi standar yang diperoleh dari hasil pengujian yang disajikan dalam tabel 1:

**a. Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Rentang nilai yang diamati untuk kualitas laporan keuangan adalah dari 46,76 hingga 59,06, dengan rata-rata 54,136 dan deviasi standar 2,791. Ukuran sampel untuk analisis ini adalah 31. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang kuat, karena nilai rata-rata melebihi nilai deviasi standar.

**b. Penatausahaan Aset Tetap (X<sub>1</sub>)**

Penatausahaan aset tetap memiliki nilai minimum sebesar 63,00, nilai maksimum 55,00, mean 48,143 dan standar deviasi 3,846 dengan jumlah sampel sebanyak 31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebar alasannya adalah karena nilai rata-ratanya melebihi deviasi standar.

**c. Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)**

Sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 52,00, nilai maksimum 65,33, mean 59,387 dan standar deviasi 2,589 dengan jumlah sampel sebanyak 31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebar alasannya adalah karena nilai rata-ratanya melebihi deviasi standar.

**d. Good Governance (X<sub>3</sub>)**

Good governance memiliki nilai minimum sebesar 52,00, nilai maksimum 88,67, mean 79,796 dan standar deviasi 6,098 dengan jumlah sampel sebanyak 31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tersebar alasannya adalah karena nilai rata-ratanya melebihi deviasi standar.

**Uji Validitas**

Uji validitas memiliki tujuan agar dapat mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu kelompok variabel. Agar suatu instrumen dapat dikatakan valid, instrumen tersebut harus mampu mengukur variabel sasaran. Analisis faktor dilakukan dengan korelasi antara skor total dan jumlah skor faktor. Setiap komponen dianggap sebagai konstruk robust jika korelasinya positif dan sama dengan atau lebih besar dari 0,3 (Sugiono: 2023). Berdasarkan analisis komponen, instrumen ini memiliki validitas konstruk yang kuat. Tabel 3 menampilkan hasil uji validitas yang dilakukan

pada setiap item pertanyaan dalam setiap variabel.

Tabel 3  
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>kritis</sub>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y1	0,787	0,30	Valid
	Y2	0,714	0,30	Valid
	Y3	0,886	0,30	Valid
	Y4	0,880	0,30	Valid
	Y5	0,853	0,30	Valid
	Y6	0,772	0,30	Valid
	Y7	0,833	0,30	Valid
	Y8	0,588	0,30	Valid
	Y9	0,593	0,30	Valid
	Y10	0,862	0,30	Valid
	Y11	0,787	0,30	Valid
	Y12	0,690	0,30	Valid
Penatausahaan Aset Tetap (X <sub>1</sub> )	X1.1	0,962	0,30	Valid
	X1.2	0,925	0,30	Valid
	X1.3	0,908	0,30	Valid
	X1.4	0,841	0,30	Valid
	X1.5	0,759	0,30	Valid
	X1.6	0,800	0,30	Valid
	X1.7	0,703	0,30	Valid
	X1.8	0,733	0,30	Valid
	X1.9	0,655	0,30	Valid
	X1.10	0,724	0,30	Valid
	X1.11	0,659	0,30	Valid
	X1.12	0,738	0,30	Valid
Sistem Pengendalian Internal (X <sub>2</sub> )	X2.1	0,704	0,30	Valid
	X2.2	0,690	0,30	Valid
	X2.3	0,642	0,30	Valid
	X2.4	0,702	0,30	Valid
	X2.5	0,466	0,30	Valid
	X2.6	0,689	0,30	Valid
	X2.7	0,616	0,30	Valid
	X2.8	0,711	0,30	Valid
	X2.9	0,814	0,30	Valid
	X2.10	0,380	0,30	Valid
	X2.11	0,380	0,30	Valid
	X2.12	0,441	0,30	Valid
	X2.13	0,370	0,30	Valid
	X2.14	0,555	0,30	Valid
	X2.15	0,555	0,30	Valid
Good Governance (X <sub>3</sub> )	X3.1	0,882	0,30	Valid
	X3.2	0,772	0,30	Valid
	X3.3	0,944	0,30	Valid
	X3.4	0,788	0,30	Valid
	X3.5	0,949	0,30	Valid
	X3.6	0,745	0,30	Valid
	X3.7	0,814	0,30	Valid
	X3.8	0,842	0,30	Valid
	X3.9	0,814	0,30	Valid
	X3.10	0,842	0,30	Valid
	X3.11	0,633	0,30	Valid
	X3.12	0,802	0,30	Valid
	X3.13	0,874	0,30	Valid
	X3.14	0,858	0,30	Valid
	X3.15	0,716	0,30	Valid
	X3.16	0,840	0,30	Valid
	X3.17	0,659	0,30	Valid
	X3.18	0,830	0,30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian terlihat jelas bahwa pertanyaan mengenai kualitas pelaporan keuangan pemerintah, penatausahaan aset tetap,

sistem pengendalian internal dan *good governance* diperoleh hasil yang valid dan lolos uji validitas dikarenakan memiliki nilai  $R_{hitung} > R_{kritis}$  pada setiap butir pertanyaan.

**Uji Reliabilitas**

Untuk mengetahui seberapa konsisten responsnya, kami menghitung koefisien ketergantungan. Nilai yang mungkin untuk koefisien ini adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang lebih tinggi menunjukkan bahwa alat ukur lebih andal dan hasilnya lebih konsisten. Kami menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk memeriksa seberapa andal alat ukur tersebut. Koefisien ketergantungan menunjukkan seberapa baik data penelitian dikumpulkan secara keseluruhan. Ketergantungan suatu variabel ditunjukkan ketika koefisien alfa melebihi 0,60. Tabel 4 menampilkan temuan uji keandalan variabel penelitian.

Tabel 4  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,937	Reliabel
Penatausahaan Aset Tetap (X1)	0,939	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,863	Reliabel
Good Governance (X3)	0,968	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

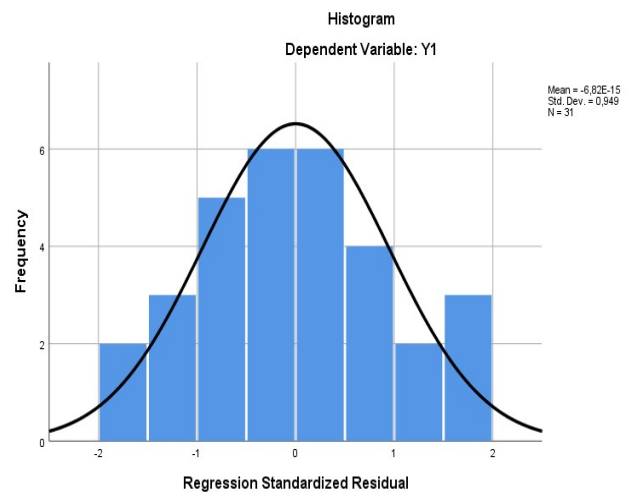
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan berhasil lolos uji reliabilitas instrumen pada variabel tata kelola pemerintahan yang baik (X3), pengelolaan aset tetap (X1), kualitas pelaporan keuangan pemerintah (Y), dan sistem pengendalian intern (X2).

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dari suatu model regresi sesuai dengan distribusi normal. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26 untuk analisis statistik dan grafis. Ketika distribusi data pada grafik plot P-P sesuai dengan garis diagonal, hal ini menunjukkan

bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Akibatnya, data dapat dianggap terdistribusi normal dalam analisis grafis. Data dianggap mengikuti distribusi normal jika nilai Asymp Sig yang diperoleh dari hasil perhitungan Kolmogorov di atas 0,05, sebagaimana ditetapkan oleh analisis statistik yang menggunakan pendekatan Uji Kolmogorov-Smisenov. Uji normalitas histogram menghasilkan temuan berikut, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1  
Hasil Uji Normalitas

Kurva histogram pada Gambar 1 di atas tidak menunjukkan kemiringan inheren ke arah sisi kanan maupun kiri. Seperti yang diprediksi, temuan model regresi sesuai dengan distribusi normal. Pada Tabel 5, para peneliti juga menyajikan hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel untuk kenormalan.

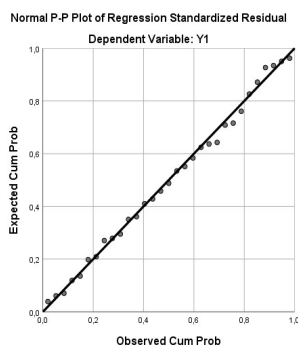
Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,94630508
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,060
	Negative	-,066
Test Statistic		,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5, nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200, yang melebihi tingkat signifikansi yang diinginkan yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengikuti distribusi normal. Temuan uji normalitas yang diperoleh dari P-P Plot yang ditunjukkan pada Gambar 2 adalah sebagai berikut.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 2  
Diagram Normal P-Plot

Gambar 2 mengilustrasikan distribusi titik yang sejajar dengan garis dan dalam susunan diagonal. Oleh karena itu, distribusi normal paling tepat menggambarkan model regresi. Sehingga data yang ada dapat digunakan dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

### Uji Multikolonieritas

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk memastikan adanya hubungan timbal balik di antara variabel independen dari model regresi. Periksa nilai VIF dan toleransi untuk memastikan adanya multikolonieritas. Ketika Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai toleransi melebihi 0,1, dapat disimpulkan bahwa multikolonieritas kompleks tidak ada. Hasil uji multikolonieritas disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Multikolinieritas

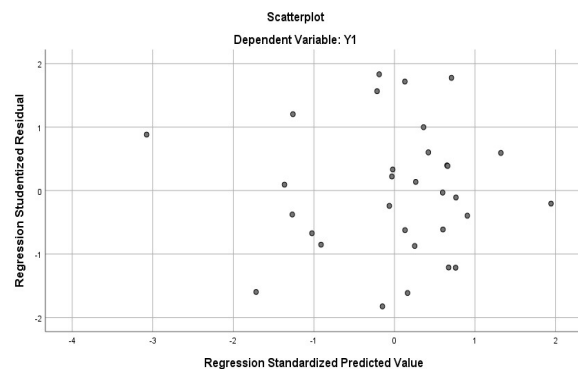
Variabel	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Penatausahaan Aset Tetap (X1)	0,761	1,314
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,389	2,571
Good Governance (X3)	0,397	2,520

Sumber: Data diolah, 2024

Nilai Variable Instrument Factor (VIF) untuk variabel X1 adalah 1,314, sedangkan nilai toleransinya adalah 0,761, seperti yang terlihat pada tabel 6. Toleransi terhadap variasi X2 adalah 0,389 dan variance inflasi factor (VIF) adalah 2,571. Variabel X3 memiliki nilai toleransi 0,397 dan nilai VIF 2,520. Berdasarkan nilai toleransi yang melebihi 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel yang dipertimbangkan tidak menunjukkan multikolonieritas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Dalam model regresi, pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah varians residual dari berbagai observasi tidak menunjukkan distribusi yang seragam. Untuk memastikan keberadaan pola yang jelas dalam grafik scatterplot ZPRED dan SRESID, di mana sumbu Y dan X sesuai dengan residual, karya ini menganalisis susunan titik data pada scatterplot Regresi. Karya ini berfokus pada analisis grafik scatterplot yang membandingkan ZPRED dengan SRESID. Tidak adanya pola yang jelas di atas atau di bawah nilai Y 0 dalam scatterplot menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Lihat Gambar 3 untuk representasi visual dari temuan pengujian yang ditunjukkan dalam grafik scatterplot.



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 3  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 menampilkan titik-titik sebaran yang sangat tersebar dan tidak memiliki pola yang jelas, baik di atas maupun di bawah nilai sumbu Y sebesar 0. Oleh karena itu, model regresi tersebut sesuai untuk digunakan karena tidak ada indikasi heteroskedastisitas.



**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh tata kelola yang kuat (X3), sistem pengendalian internal (X2), dan manajemen aset tetap (X1) terhadap akurasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Kota Palembang. Lihat tabel 7 untuk temuan empiris dari uji analisis regresi linier berganda.

Gambar 7  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,309	4,418							
	X1	,116	,054	,159	2,130	,042	,576	,379	,139	,761
	X2	,557	,113	,517	4,940	,000	,890	,689	,322	,389
	X3	,178	,047	,388	3,748	,001	,858	,585	,245	,397

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Dari hasil regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 7, kita dapat memperoleh persamaan berikut:

$$Y = 1,309 + 0,116X_1 + 0,557X_2 + 0,178X_3$$

Berikut ini adalah analisis persamaan regresi linier berganda:

1. Nilai konstanta sebesar 1,309 menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah yang merupakan variabel dependen dapat diukur sebesar 1,309, sedangkan variabel independen pengelolaan aset tetap, sistem pengendalian internal, dan tata kelola yang baik memiliki nilai sebesar 0.
2. Nilai koefisien sebesar 0,116 untuk variabel pengelolaan aset tetap (X1) menunjukkan bahwa kenaikan kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan X1 sebesar 0,116 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya tetap konstan.
3. Selanjutnya, jika semua variabel independen lainnya tetap konstan, kenaikan variabel kualitas laporan

keuangan pemerintah (Y) sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan variabel X3 sebesar 0,557 poin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal (X2) adalah 0,557.

4. Koefisien positif sebesar 0,178 menunjukkan bahwa variabel tata kelola pemerintahan yang baik (X3) akan meningkat sebesar 0,178 satuan apabila variabel kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) meningkat sebesar 1%, dengan tetap menjaga variabel bebas lainnya tetap konstan.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Peneliti menggunakan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur sejauh mana variabel independen (tata kelola yang baik, pengelolaan aset tetap, dan sistem pengendalian internal) memengaruhi variabel dependen (kualitas pelaporan keuangan pemerintah). Output dari Ringkasan Model, yang mencakup hasil perhitungan koefisien determinasi, ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,941 <sup>a</sup>	,885	,872	,99749

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Angka 0,872 adalah Adjusted R Square, menurut tabel 8 di atas. Menurut temuan ini, 87,2% variasi kualitas laporan keuangan pemerintah (Y) disebabkan oleh interaksi antara manajemen aset tetap (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan tata kelola yang baik (X3); variasi yang tersisa disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak dibahas di sini.

**Hasil Uji t (Parsial)**

Untuk menentukan apakah hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima atau ditolak, dilakukan pengujian parsial terhadap masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26.

Data yang dihasilkan akan menampilkan nilai t-hitung dan signifikansinya. Memeriksa nilai-t dari setiap variabel X memungkinkan seseorang untuk melihat relevansi setiap variabel. Berikut ketentuan dalam analisis regresi linier berganda:

- Apabila nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif parsial dan signifikan secara statistik terhadap variabel Y.
- Nilai t tabel dicari dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$  atau  $(31-3-1) = 27$  sehingga diperoleh hasil t tabel sebesar 2,051.
- Selanjutnya, penerimaan hipotesis juga dapat disimpulkan dari signifikansi statistik masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, hipotesis dapat dianggap valid. Hasil parsial uji-t yang diterapkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9  
Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients <sup>a</sup>								
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
						B	Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	1,309	4,418	,296	,769				
	X1	,116	,054	,159	2,130	,042	,576	,379	,139
	X2	,557	,113	,517	4,940	,000	,890	,689	,322
	X3	,178	,047	,388	3,748	,001	,858	,585	,245

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2024

Bagian ini akan menjelaskan hasil uji t, yang merupakan salah satu jenis pengujian hipotesis.

1. Nilai t yang dilaporkan untuk variabel manajemen aset tetap (X1) pada tabel 9 adalah 2,130, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 2,051. Jika nilai t lebih besar dari ambang batas t tabel, maka hipotesis diterima. Informasi lebih lanjut menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai signifikan secara statistik sebesar 0,042. Ini menyiratkan bahwa nilai p secara signifikan di bawah ambang batas

0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset tetap memberikan dampak positif dan substansial sebesar 9% terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

2. Nilai t-hitung untuk variabel sistem pengendalian internal (X2) pada tabel 9 adalah 4,940, yang berada di atas nilai t-hitung kritis yang tertera pada tabel yaitu 2,051. Apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai ambang t-tabel, maka hipotesis diterima. Selanjutnya, diketahui bahwa variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa nilai p-hitung secara signifikan berada di bawah nilai ambang 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan sebesar 46% antara kualitas akuntansi keuangan pemerintah dengan variabel sistem pengendalian internal.
3. Berdasarkan Tabel 9, nilai t-hitung untuk variabel tata kelola yang baik (X4) adalah 3,748, lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 2,051. Nilai t-hitung yang melebihi nilai t-tabel menyebabkan hipotesis nol ditolak. Lebih lanjut, diketahui bahwa X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,01 (di bawah 0,05), yang menunjukkan signifikansi statistiknya. Dengan memasukkan faktor tata kelola yang baik, kemungkinan keakuratan laporan keuangan pemerintah meningkat sebesar 33%.

### Hasil Uji F (Simultan)

Ketika beberapa variabel independen diuji untuk mengetahui potensi pengaruhnya terhadap perubahan nilai variabel dependen, merupakan praktik umum untuk melakukan pengujian secara serentak. Penelitian ini akan menggunakan administrasi aset tetap (X1), sistem pengendalian internal (X2), dan tata kelola yang baik (X3) sebagai variabel independen dalam uji statistik F. Mengingat bahwa nilai F yang dihitung melebihi nilai F kritis, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol, yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Y dalam hal ini), tidak valid. Penerapan rumus  $df_1 = k - 1$  atau  $(4-1 = 3)$  dan  $df_2 = n-k$  atau  $(31-4 = 27)$  (di mana n menyatakan jumlah titik data dan k menyatakan jumlah variabel independen dan dependen), tabel statistik menunjukkan bahwa nilai tabel F adalah 2,96 pada tingkat signifikansi 0,05.

Menurut hipotesis, jika nilai p di bawah 0,05 atau 5%, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memberikan dampak pada variabel dependen secara bersamaan. Tabel 10 menampilkan hasil uji F yang dilakukan dalam penyelidikan ini.

Tabel 10  
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	206,839	3	68,946	69,293	,000 <sup>b</sup>
	Residual	26,865	27	,995		
	Total	233,704	30			

a. Dependent Variable: Y  
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 10 menunjukkan bahwa temuan output signifikan dengan nilai Fhitung sebesar 69,293. Fhitung > Ftabel (69,293 > 2,96), seperti terlihat di atas. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata kelola yang solid (X3), sistem pengendalian internal yang efektif (X2), dan pengelolaan aset tetap (X1) semuanya berinteraksi untuk memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah secara signifikan (Y).

## B. Pembahasan

### Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel manajemen aset tetap signifikan secara statistik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p sebesar 0,042 (di bawah 0,05) dan nilai t sebesar 2,130 (di atas 2,051). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut layak untuk dipertimbangkan lebih lanjut. Uji hipotesis dengan jelas menunjukkan bahwa variabel manajemen aset tetap memiliki dampak positif parsial dan signifikan secara statistik terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Akibatnya, hipotesis nol (H0) ditolak demi hipotesis alternatif (H1). Artinya semakin baik pelaksanaan penatausahaan aset tetap, semakin jelas pula kondisi, nilai dan keberadaan aset tetap. Aset tetap yang diketahui dengan jelas kondisi serta besarnya akan disajikan dalam laporan keuangan khususnya laporan neraca, kejelasan keberadaan aset dapat membantu pemerintah menyajikan jumlah aset agar dapat

menghasilkan laporan keuangan yang bermutu dengan cara yang tepat, yang akan meningkatkan relevansi dan keandalan laporan tersebut.

Studi akademis yang dilakukan oleh Ningsih dan Willy Yanti pada tahun 2023 Sebagai pembuktian atas penelitian ini, telah ditunjukkan bahwa manajemen aset tetap memberikan dampak yang substansial terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang sejalan dengan hasil penelitian ini sangat diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wigono, N.E.P. (2022) menunjukkan bahwa manajemen aset tetap memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah.

### Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,00, berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan secara statistik. Selanjutnya, nilai t hitung sebesar 4,940 melebihi nilai t tabel kritis sebesar 2,051. Uji hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki dampak menguntungkan yang kuat dan signifikan secara statistik terhadap laporan keuangan pemerintah. Oleh karena itu, variabel sistem pengendalian internal memiliki dampak yang sebagian menguntungkan dan cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau H2 ditolak. Sistem pengendalian internal adalah pendekatan sistematis untuk menjaga aset atau uang daerah dan mengendalikan operasi suatu organisasi sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang relevan, sehingga mengurangi masalah dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, pembentukan sistem pengendalian internal yang memadai juga akan memberikan keyakinan yang cukup dalam laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana, Robi (2020) mendukung kesimpulan penelitian ini dengan menunjukkan bahwa kualitas sistem pengendalian internal berdampak pada pelaporan keuangan pemerintah. Selain itu, menurut penelitian yang dirujuk oleh Aziyah, Widiyatul, dan Heri Yanto (2022), sistem pengendalian internal

berdampak pada pelaporan keuangan pemerintah.

### **Pengaruh *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, nilai  $t$  hitung (3,748) melebihi nilai  $t$  tabel (2,051). Selain itu, nilai signifikansi variabel tata kelola yang baik (0,01) berada di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut signifikan. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan secara statistik antara kualitas laporan keuangan pemerintah dengan faktor-faktor yang terkait dengan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  atau  $H_3$  valid.

Tata kelola yang baik memengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah, menurut Maulana, Robi (2020), yang diperkuat oleh temuan penelitian ini. Kualitas pelaporan keuangan pemerintah dipengaruhi oleh tata kelola yang efektif, menurut penelitian oleh Erawati et al. (2021).

### **Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap, Sistem Pengendalian Internal dan *Good Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah**

Temuan uji signifikansi simultan (uji  $F$ ) penelitian menunjukkan bahwa tata kelola pemerintahan yang efektif, sistem pengendalian intern, dan manajemen aset tetap semuanya memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Perhitungan penelitian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,00 dan nilai  $F$  hitung sebesar 69,293. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dan  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel ( $69,293 > 2,96$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tata kelola pemerintahan yang baik, sistem pengendalian intern, dan pengelolaan aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, semuanya bekerja sama memberikan pengaruh yang besar terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah.

### **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan manajemen aset tetap memiliki pengaruh positif dan substansial terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Palembang. Secara khusus, laporan

keuangan akan menunjukkan kualitas yang lebih tinggi jika manajemen aset tetap dijalankan dengan baik. Lebih jauh, sistem pengendalian internal yang berfungsi dengan baik telah terbukti meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Peningkatan penerapan sistem pengendalian internal berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Tata kelola yang efektif juga menghasilkan hasil yang baik, karena penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik berkorelasi kuat dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Secara umum, integrasi manajemen aset tetap, sistem pengendalian internal, dan penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik memberikan dampak yang baik dan substansial terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota Palembang.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Aziyah, Widatul & Heri Yanto. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating. *Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 6 No. 1*.
- Eliana. Nurhayati & Muhammad. (2020). Pengaruh Penatausahaan Barang Milik Aceh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Aceh. *Journal Of Economics Science Vol.6 No. 1*.
- Erawati, Teguh. Primastiwi Anita & Khairunnas. (2020). Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Pengendalian Intern, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal ilmu komunikasi, Vol. 3 No. 2*.
- Fara, Nurjani. Soleman Rusman & Hormati Asrudin. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 5, No.2*.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jensen, C Michael & William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Menagement Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol3. No. 305-360.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Maulana, M Robi. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern dan Good Governance terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akutansi Keuangan dan Sistem Informasi, Vol.2 No. 1*.
- Ningsih, Willy Yanti. (2023). Pengaruh Penatausahaan. Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Kewajaran Informasi Keuangan. *Journal Of Economics, Finance And Sosial Science Review Vol.1 Issue*.
- Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2021 *Tentang Tata Cara Pelaksanaan Pembukuan, Inventarisasi dan Pelaporan BMD*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 *Tentang Sistem Pengendalian Internal*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2008 *Tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianti Wini, Nugraha Apriadi Arie & Novianty Ira. (2023). Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD Kabupaten Bandung. *Indonesian Accounting Research Journal, Vol.1, No. 2*.
- Wigono, Novan Eko Priyo. (2022). Pengaruh SPI, Pengawasan Inspektorat, Penatausahaan Aset Tetap dan Komitmen Manajemen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya, Vol. 10, No. 2*.